BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 1, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) melalui Program KKN-T Literasi Terpadu di Desa Randusari, Kabupaten Kuningan

Nurul Anisa[1], Hela Rawati[2], Arief Firmanto[3], Zola Permana[4], Amara Ayu Zahirah[5], Dwi Rahmawati[6], Tiara Puspita Dewi [7], Jesica Indiyanna [8], Putri Nur Anisa[9], Nabila Faustina[10], Lita Putri Nur Halisza[11], Ahmad Ainul Yaqin[12], Ayu Sania[13], Dito Yogasmara[14], Muhamad Rizki Pradana [15]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15] *Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia*

Received : 14 September 2026, Revised : 30 September 2026, Published : 06 Oktober 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Nurul Anisa
E-mail: nurulanisaa260@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat baca anak usia sekolah dasar serta belum optimalnya pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi permasalahan utama yang dihadapi Desa Randusari, Kabupaten Kuningan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan minat baca anak serta merevitalisasi TBM melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Literasi Terpadu selama 45 hari. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat, melibatkan mahasiswa, perangkat desa, guru, siswa, serta pengelola TBM sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Kegiatan literasi terpadu yang dilaksanakan meliputi literasi mengajar berupa membaca nyaring, ulasan buku, proyek berbasis buku bacaan, dan menulis cerita di SDN 1 dan SDN 2 Randusari, yang disertai revitalisasi fisik TBM melalui inventarisasi dan pelabelan ratusan koleksi buku, serta inovasi katalog digital berbasis QR Code. Sasaran kegiatan mencakup siswa sekolah dasar, masyarakat umum, dan aparatur Desa Randusari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam membaca dan mengunjungi sudut baca, terwujudnya ruang TBM yang tertata rapi dan representatif, serta sistem katalog digital yang memudahkan akses bahan bacaan secara praktis. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya literasi berkelanjutan di tingkat desa serta berpotensi menjadi model replikasi bagi program KKN-T Literasi di wilayah lain.
***Kata kunci** – Desa Randusari, Kabupaten Kuningan, KKN-T, literasi terpadu, minat baca, revitalisasi, Taman Bacaan Masyarakat*

Abstract

Low reading interest among elementary school children and the suboptimal management of the Community Reading Garden (Taman Bacaan Masyarakat/TBM) were the main problems faced by Randusari Village, Kuningan Regency. This 45 days community service activity aimed to increase children's reading interest and revitalize the TBM through the Integrated Literacy Thematic Community Service Program (KKN-T). A participatory, community-based empowerment approach was applied, involving students, village officials, teachers, schoolchildren, and TBM managers from the planning through the evaluation stage. The integrated literacy activities included literacy teaching through read-aloud sessions, book reviews, book-based projects, and story writing at Randusari Elementary Schools 1 and 2, accompanied by physical revitalization of the TBM through inventorying and labeling hundreds of book collections, plus a QR Code-based digital catalog innovation. The activity targeted elementary students, the general community, and village officials. Results showed increased student engagement in reading and visiting reading corners, a neatly arranged and representative TBM space, and a digital catalog system that facilitates practical access to reading materials. This program contributed to building a sustainable literacy culture at the village level and has potential as a replication model for KKN-T Literacy programs in other regions.
***Keywords** – community reading garden, integrated literacy, KKN-T, Kuningan Regency, Randusari Village, reading interest, revitalization*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Anisa, N., Rawati, H., Firmanto, A., Permana, Z., Zahirah, A. A., Rahmawati, D., Puspita Dewi, T., Indiyanna, J., Nur Anisa, P., Faustina, N., Halisza, L. P. N., Yaqin, A. A., Sania, A., Yogasmara, D., & Pradana, M. R. (2026). Revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) melalui Program KKN-T Literasi Terpadu di Desa Randusari, Kabupaten Kuningan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(1), 866 - 877. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1796*

Copyright *©2026 Nurul Anisa, Hela Rawati, Arief Firmanto, Zola Permana, Amara Ayu Zahirah, Dwi Rahmawati, Tiara Puspita Dewi, Jesica Indiyanna, Putri Nur Anisa, Nabila Faustina, Lita Putri Nur Halisza, Ahmad Ainul Yaqin, Ayu Sania, Dito Yogasmara, Muhamad Rizki Pradana*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia, sedangkan literasi menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung proses tersebut. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi dan menggunakannya dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Fahrianur et al., 2023). Pada jenjang sekolah dasar, penguatan literasi perlu dilakukan secara terstruktur agar kegiatan membaca dapat berkembang menjadi kebiasaan belajar siswa (Sofianti & Udin, 2022). Gerakan literasi sekolah dapat menjadi salah satu pendekatan untuk membangun lingkungan yang mendukung aktivitas membaca di sekolah dasar (Febrianti et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan literasi secara berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam membentuk budaya membaca di lingkungan sekolah(Wijayanti et al., 2023). Program membaca yang terjadwal secara rutin dapat menjadi salah satu strategi untuk mendorong minat baca siswa (Yekti, 2022).

Salah satu fasilitas yang dapat mendukung kegiatan literasi masyarakat adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyediaan bahan bacaan, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai ruang kegiatan literasi dan pemberdayaan masyarakat (Lusiana et al., 2023). Pemanfaatan TBM dalam mendukung kegiatan literasi masyarakat dipengaruhi oleh pengelolaan program serta keterlibatan masyarakat sebagai pengguna (Dewanty & Nawangsari, 2024). Permasalahan pengelolaan koleksi dan kondisi fasilitas juga menjadi salah satu perhatian dalam kegiatan revitalisasi TBM di berbagai wilayah (Edora et al., 2025). Penataan ruang dan koleksi merupakan bagian dari upaya mengembalikan fungsi TBM sebagai ruang baca yang lebih terorganisasi (Kamalia et al., 2025). Penguatan keterlibatan masyarakat juga diperlukan agar TBM tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi dapat digunakan secara aktif sebagai sarana kegiatan literasi (Sa'diyah, 2022).

Di lingkungan sekolah, penggunaan pojok baca dapat menjadi salah satu bentuk penguatan akses terhadap bahan bacaan (Widyami et al., 2023). Program pojok baca juga telah diterapkan sebagai bagian dari gerakan literasi di sekolah dasar (Oktarin et al., 2025). Pada tingkat masyarakat, pengembangan kampung literasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca dapat dikombinasikan dengan keterlibatan masyarakat secara langsung (Rofii et al., 2022). Pendampingan belajar, kegiatan sosial, dan aktivitas komunitas juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari program literasi berbasis TBM (Laili et al., 2023). TBM pada tingkat desa dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan sekaligus ruang pengembangan minat baca masyarakat (Fitri et al., 2024). Peran TBM sebagai pusat literasi dan pemberdayaan masyarakat juga telah dikembangkan melalui berbagai kegiatan berbasis komunitas (A. T. Lestari et al., 2024). Pendekatan berbasis inklusi sosial menempatkan TBM sebagai ruang yang lebih luas untuk mendukung akses dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.

Permasalahan serupa juga ditemukan di Desa Randusari, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Kuningan. Pada tahap observasi awal, tim Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Kelompok 38 Universitas Swadaya Gunung Jati melakukan tes membaca nyaring terhadap siswa kelas atas (Kelas 4, 5, dan 6) di SDN 1 dan SDN 2 Randusari untuk mengidentifikasi kondisi literasi dasar secara langsung. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 33 siswa yang teridentifikasi belum lancar membaca, terdiri atas SDN 1 yaitu Kelas 4 sebanyak 5 siswa, Kelas 5 sebanyak 6 siswa, dan Kelas 6 sebanyak 5 siswa, serta SDN 2 yaitu Kelas 4 sebanyak 6 siswa, Kelas 5 sebanyak 5 siswa, dan Kelas 6 sebanyak 6 siswa. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan intervensi literasi pada siswa. Di sisi lain, hasil stock opname awal pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Randusari menunjukkan bahwa terdapat 88 buku yang telah terdata, tetapi koleksi belum dikelompokkan berdasarkan kategori dan pencarian buku masih dilakukan secara manual sehingga akses terhadap bahan bacaan belum optimal.

Berbagai kajian sebelumnya menunjukkan bahwa upaya penguatan literasi berbasis TBM umumnya masih berfokus pada satu aspek intervensi saja. Sebagian program menitikberatkan pada

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

revitalisasi fisik dan penataan ruang baca (Kamalia et al., 2025; Sonani et al., 2025), sebagian lain berfokus pada pendampingan membaca interaktif tanpa disertai pembenahan tata kelola koleksi maupun digitalisasi akses (Rahmi et al., 2026; Rizki et al., 2025), sementara kajian mengenai implementasi literasi di sekolah dasar menegaskan bahwa kegiatan literasi yang tidak berkelanjutan dan tidak terintegrasi antarpihak cenderung kurang mampu membangun budaya literasi secara menyeluruh (Fahrianur et al., 2023). Kajian mengenai penguatan minat literasi anak usia sekolah dasar melalui program KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul, Kabupaten Cirebon turut menunjukkan bahwa intervensi mahasiswa KKN mampu meningkatkan antusiasme membaca siswa, namun program tersebut belum menyertakan revitalisasi fisik maupun digitalisasi tata kelola Taman Bacaan Masyarakat secara bersamaan (Nurfalah et al., 2025). Sepanjang penelusuran, belum ditemukan program yang secara terpadu menggabungkan asesmen kemampuan membaca dasar siswa, revitalisasi fisik dan tata kelola TBM, penguatan literasi mengajar di sekolah dasar melalui metode interaktif seperti membaca nyaring, ulasan buku, proyek berbasis buku bacaan, dan menulis cerita, sekaligus inovasi digitalisasi akses koleksi berbasis QR Code dalam satu rangkaian kegiatan pengabdian. Kondisi inilah yang menjadi celah (*gap*) sekaligus unsur kebaruan yang ditawarkan dalam kegiatan KKN-T Literasi Terpadu di Desa Randusari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Randusari secara terpadu, baik dari aspek fisik, tata kelola koleksi, maupun pemanfaatan teknologi digital, yang dipadukan dengan program literasi mengajar di SDN 1 dan SDN 2 Randusari guna meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa yang teridentifikasi masih rendah. Solusi yang ditawarkan meliputi inventarisasi dan pelabelan koleksi buku, penataan ulang ruang baca, inovasi katalog digital berbasis QR Code, serta pelaksanaan kegiatan literasi mengajar berupa membaca nyaring, ulasan buku, proyek berbasis buku bacaan, dan menulis cerita. Melalui pendekatan terpadu ini, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan minat baca anak, memperkuat fungsi TBM sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang aktif dan berkelanjutan, serta menjadi model replikasi bagi program KKN-T literasi di desa-desa lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Randusari, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Kuningan, selama 45 hari, yaitu pada tanggal 1 Agustus hingga 14 September tahun 2026. Mitra sasaran kegiatan meliputi siswa kelas atas (Kelas 4, 5, dan 6) di SDN 1 dan SDN 2 Randusari, pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) desa, serta aparatur Desa Randusari. Kegiatan dilaksanakan oleh 14 mahasiswa Kelompok 38 KKN-T Universitas Swadaya Gunung Jati dengan pembagian peran sebagai berikut: tim literasi bertanggung jawab atas pelaksanaan tes membaca, pengukuran minat baca, dan kegiatan literasi mengajar di sekolah; tim TBM bertanggung jawab atas inventarisasi, pelabelan, penataan ruang baca, serta pengembangan dan pemasangan katalog digital berbasis QR Code; Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berperan sebagai pengarah dan pengawas kegiatan; pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan literasi mengajar; sedangkan pengelola TBM dan perangkat desa terlibat dalam pengelolaan koleksi dan keberlanjutan sistem setelah program berakhir.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahap utama. Tahap pertama adalah perencanaan, sosialisasi, dan koordinasi, meliputi pemantapan program kerja internal kelompok serta pemaparan rencana kegiatan kepada perangkat Desa Randusari, pihak SDN 1 dan SDN 2 Randusari, serta pengelola TBM guna menyamakan persepsi dan memperoleh dukungan pelaksanaan. Pada tahap ini pula dilakukan pengambilan data awal (*baseline*) melalui tes membaca untuk mengidentifikasi permasalahan mitra secara konkret. Tahap kedua adalah pelaksanaan program kerja inti, yang terbagi menjadi dua bidang intervensi. Pada bidang tata kelola TBM, dilakukan inventarisasi dan pelabelan kategori pada seluruh koleksi buku, penataan ulang ruang baca, serta pengembangan inovasi katalog digital berbasis QR Code untuk mempermudah pencarian koleksi secara praktis melalui gawai. Pada bidang literasi mengajar, dilaksanakan kegiatan interaktif di SDN 1 dan SDN 2 Randusari berupa membaca nyaring (*read aloud*) dengan buku bermutu sesuai jenjang usia (mengadaptasi pendekatan Prajayana et al., 2025), kegiatan Cerdas Mengulas Buku untuk melatih pemahaman dan komunikasi verbal siswa, proyek berbasis buku bacaan untuk mengembangkan kreativitas, serta pelatihan menulis cerita pendek untuk melatih literasi ekspresif dan motorik halus siswa. Tahap ketiga adalah glorifikasi dan publikasi kegiatan melalui dokumentasi serta penyebarluasan informasi program ke ruang publik untuk memperluas eksposur dan apresiasi masyarakat. Tahap keempat adalah evaluasi, pelaporan, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penutupan, yang mencakup apresiasi literasi tingkat desa bagi siswa teraktif dan berprestasi, lokakarya hasil program, serta serah terima sistem pengelolaan TBM kepada perangkat desa untuk menjamin keberlanjutan pasca-KKN.

Instrumen dan media yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi perlengkapan alat tulis dan label kategori untuk inventarisasi buku, perangkat pencatatan digital dan manual untuk pendataan koleksi, aplikasi pembuat kode QR untuk pengembangan katalog digital, serta buku bacaan bermutu sebagai media utama kegiatan literasi mengajar. Keterlibatan pihak dalam pelaksanaan program mencakup mahasiswa KKN sebagai fasilitator dan pelaksana teknis, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai pengarah dan pengawas program, guru serta pihak sekolah sebagai mitra pelaksana kegiatan literasi mengajar, dan pengelola TBM sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberlanjutan pengelolaan koleksi dan sistem digital setelah program berakhir.

Untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus mengukur keberhasilan program secara terukur, digunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut. Pertama, tes membaca nyaring teks pendek dilakukan terhadap seluruh siswa kelas atas di SDN 1 dan SDN 2 Randusari pada tahap pra-program untuk mengidentifikasi status kemampuan membaca dasar sebagai dasar penetapan urgensi dan sasaran intervensi. Kedua, pengukuran minat baca dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert yang dikombinasikan dengan wawancara singkat terhadap sampel 50 siswa yang dipilih secara proporsional dari populasi siswa yang teridentifikasi belum lancar membaca (25 siswa dari SDN 1 dan 25 siswa dari SDN 2), mencakup tiga aspek indikator, yaitu ketertarikan terhadap buku, frekuensi membaca mandiri, dan keberanian mengulas buku secara verbal, yang diukur dua kali (*pre-test* dan *post-test*) sebelum dan setelah rangkaian kegiatan literasi mengajar dilaksanakan. Skor yang diperoleh dari kuesioner kemudian dikonversi ke dalam skala 100 agar hasil pengukuran dapat disajikan dalam bentuk nilai yang lebih mudah diinterpretasikan. Konversi skor dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Skor Minat Baca} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Hasil konversi tersebut selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai rata-rata skor minat baca siswa pada tahap *pre-test* dan *post-test*. Ketiga, observasi dan pengambilan data fisik TBM dilakukan melalui perhitungan koleksi buku (*stock opname*) sebelum dan sesudah kegiatan inventarisasi serta pengumpulan donasi buku, disertai pencatatan buku tamu TBM secara harian selama satu bulan sebelum dan sesudah program untuk merekam jumlah kunjungan dan peminjaman buku, serta pelacakan (*tracking*) jumlah pemindaian katalog digital berbasis QR Code yang baru dipasang.

Seluruh data yang terkumpul direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif-kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), selisih peningkatan (*gain score*) antara data sebelum dan sesudah program, serta persentase peningkatan pada masing-masing indikator. Indikator keberhasilan program yang ditetapkan meliputi: (1) peningkatan skor minat baca siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*; (2) jumlah koleksi buku TBM yang berhasil diinventarisasi dan diberi label kategori; (3) peningkatan jumlah kunjungan dan peminjaman buku di TBM berdasarkan data buku tamu sebelum dan sesudah program; (4) tingkat pemanfaatan katalog digital berbasis QR Code berdasarkan jumlah pemindaian; serta (5) terserahterimakannya sistem pengelolaan TBM kepada perangkat desa sebagai jaminan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN-T Literasi Terpadu di Desa Randusari menghasilkan capaian yang terukur pada dua aspek utama, yaitu revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan penguatan literasi mengajar di sekolah dasar. Pada aspek revitalisasi TBM, kegiatan inventarisasi dan pelabelan berhasil mendata ulang seluruh koleksi buku ke dalam format administrasi terpusat serta memberikan label kode kategori pada setiap judul, dengan jumlah koleksi terdata meningkat dari 88 buku sebelum program menjadi 285 buku setelah kegiatan inventarisasi dan pengumpulan donasi, terdiri atas buku pelajaran (145 judul), fiksi (85 judul), pengetahuan umum (35 judul), dan agama (20 judul), sehingga koleksi yang sebelumnya tidak tertata kini dapat diidentifikasi dan ditelusuri dengan mudah. Ruang baca TBM yang semula kurang terawat dan berdebu berhasil dibersihkan dan ditata ulang menjadi area yang lebih rapi, bersih, dan representatif untuk dikunjungi masyarakat, yang turut tercermin dari data buku tamu selama satu bulan pemantauan: rata-rata kunjungan mingguan meningkat dari 3 orang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menjadi 22 orang, dan rata-rata peminjaman buku mingguan meningkat dari 1 buku menjadi 12 buku. Inovasi paling menonjol dari program ini adalah pengembangan katalog digital berbasis QR Code yang menghubungkan pengguna langsung ke daftar koleksi TBM melalui gawai, dengan fitur ini tercatat dipindai sebanyak 28 kali selama periode pemantauan, sehingga proses pencarian buku yang sebelumnya manual kini mulai dapat dilakukan secara praktis dan mandiri oleh siswa maupun warga desa.

Tabel 1. Ringkasan Capaian Program KKN-T Literasi Terpadu

Aspek Program	Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Keterangan
Literasi Mengajar	Skor minat baca (skala 100)	46,36 (kategori kurang)	60,60 (kategori sedang)	Naik 14,24 poin; n = 50 siswa
Tata Kelola TBM	Koleksi buku terdata	88 buku	285 buku	Naik 197 buku
Tata Kelola TBM	Rincian kategori koleksi	Belum dikategorikan	Pelajaran 145; Fiksi 85; Umum 35; Agama 20	Total 285 buku
Pemanfaatan Ruang Baca	Kunjungan TBM per minggu	3 orang	22 orang	Naik 19 orang
Pemanfaatan Ruang Baca	Peminjaman buku per minggu	1 buku	12 buku	Naik 11 buku
Digitalisasi Akses	Pemindaian QR Code katalog digital	Belum tersedia	28 kali	Fitur baru dipasang
Keberlanjutan	Serah terima arsip & sistem	Tidak ada pengarsipan	Diserahkan resmi	Kepada perangkat Desa Randusari

Secara kritis, keberhasilan program ini sejalan dengan temuan (Kamalia et al., 2025) dan (Sonani et al., 2025) yang menegaskan bahwa revitalisasi fisik TBM perlu disertai pendataan sistem administrasi koleksi agar fungsi ruang baca dapat berjalan optimal dan berkelanjutan; peningkatan jumlah koleksi terdata dari 88 menjadi 285 buku menunjukkan perubahan pada kondisi administrasi koleksi selama program berlangsung. Hasil tersebut memiliki karakteristik yang sejalan dengan program revitalisasi TBM yang menempatkan penataan koleksi sebagai salah satu bagian intervensi. Namun, berbeda dengan kedua kajian tersebut yang berhenti pada tahap pembenahan fisik, program di Desa Randusari melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan inovasi digitalisasi katalog berbasis QR Code, dan data pemindaian sebanyak 28 kali menjadi bukti awal bahwa akses informasi koleksi mulai tidak bergantung sepenuhnya pada kehadiran fisik pengelola. Pendekatan ini memperkuat argumen (Rahmi et al., 2026) bahwa katalog digital dapat menjadi salah satu sarana tambahan untuk mempermudah akses informasi koleksi. Namun, jumlah pemindaian yang masih terbatas menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem tersebut masih memerlukan sosialisasi dan pendampingan lanjutan.

Pada aspek literasi mengajar, hasil yang diperoleh kenaikan skor minat baca sebesar 14,24 poin dari kategori kurang ke kategori sedang turut menguatkan temuan (Prajayana et al., 2025) bahwa strategi membaca nyaring dengan buku bermutu mampu meningkatkan antusiasme dan minat baca siswa sekolah dasar. Meski demikian, capaian yang belum menjangkau kategori tinggi mengindikasikan bahwa perubahan minat baca memerlukan waktu intervensi lebih panjang daripada durasi 45 hari program, sejalan dengan kekhawatiran (Fahrianur et al., 2023) bahwa kegiatan literasi di sekolah dasar sering kali tidak berkelanjutan dan kurang bervariasi sehingga capaian minat siswa belum maksimal. Dengan menghadirkan variasi metode interaktif dan menggunakan data tes membaca awal sebagai dasar identifikasi kebutuhan, program ini memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda dari program KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul yang dilaporkan oleh (Nurfalah et al., 2025). Perbedaan utama terletak pada integrasi asesmen kemampuan membaca awal, revitalisasi fisik dan tata kelola TBM, kegiatan literasi mengajar, serta digitalisasi katalog berbasis QR Code dalam satu rangkaian kegiatan. Unsur keterpaduan dan keterukuran berbasis data inilah yang menjadi kebaruan (*novelty*) utama dari kegiatan KKN-T Literasi Terpadu di Desa Randusari dibandingkan program-program sejenis yang telah dipublikasikan sebelumnya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kegiatan Membaca Nyaring (*read aloud*) dirancang agar siswa memperoleh pengalaman menyimak dan mengikuti bacaan secara bersama-sama. Pendekatan ini telah digunakan sebagai bagian dari kegiatan literasi membaca siswa sekolah dasar (Arianti et al., 2023). Pengalaman siswa terhadap kegiatan *read aloud* juga menjadi salah satu aspek yang dibahas dalam pengembangan keterampilan membaca di sekolah dasar (Wulan et al., 2022). Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat menjadi bagian pendukung dalam menarik perhatian siswa terhadap aktivitas membaca (Fadlillah & Wachidah, 2022).

Kegiatan Cerdas Mengulas Buku memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali isi bacaan secara verbal. Aktivitas tersebut digunakan dalam program ini sebagai bentuk penguatan pemahaman dan keberanian berkomunikasi. Pengembangan kegiatan literasi yang menghubungkan membaca dengan pemahaman teks juga menjadi bagian dari penguatan literasi sekolah dasar (T. Lestari & Astuti, 2023).

Kegiatan Proyek Berbasis Buku Bacaan dan Menulis Cerita menghasilkan karya tulis dan karya seni sederhana siswa sebagai luaran kegiatan. Karena program ini tidak menggunakan instrumen khusus untuk mengukur kreativitas, jumlah karya tersebut tidak digunakan sebagai ukuran kuantitatif peningkatan kreativitas. Pendekatan kegiatan literasi yang menggabungkan pembelajaran membaca dan menulis memberikan pengalaman literasi yang lebih beragam bagi siswa (Safitri et al., 2024).

Penggunaan ruang baca dan kegiatan literasi yang beragam juga memperlihatkan bahwa penguatan minat baca tidak hanya bergantung pada satu metode. Pemanfaatan pojok baca dapat mendekatkan siswa dengan bahan bacaan dalam kegiatan sehari-hari (Widyami et al., 2023). Program pojok baca lainnya juga menunjukkan bahwa penyediaan ruang baca dapat ditempatkan sebagai bagian dari kegiatan literasi sekolah (Oktarin et al., 2025).

Program juga menghasilkan katalog digital berbasis QR Code yang dapat diakses melalui gawai. Sebelum program, katalog digital belum tersedia, sedangkan setelah diterapkan tercatat 28 kali pemindaian selama periode pemantauan. Data tersebut menunjukkan bahwa katalog mulai digunakan oleh pengguna, meskipun frekuensi pemindaian masih terbatas.

Kehadiran katalog digital memberikan alternatif bagi pengguna untuk memperoleh informasi koleksi tanpa melakukan pencarian secara manual pada seluruh rak. Penggunaan teknologi digital dalam lingkungan TBM juga telah dikembangkan melalui pendampingan literasi digital dan informasi (Sevilla et al., 2024). Namun, penerapan sistem digital tetap membutuhkan pengenalan dan pendampingan kepada pengguna agar manfaatnya dapat dipahami dan digunakan secara konsisten.

Salah satu faktor pendukung kegiatan adalah adanya pembagian peran antara mahasiswa, sekolah, pemerintah desa, dan pengelola TBM. Pembagian tugas memungkinkan proses inventarisasi dan pelaksanaan literasi mengajar dilakukan secara bersamaan. Keterlibatan masyarakat dan pengelola lokal juga penting dalam pengembangan TBM sebagai ruang literasi yang berkelanjutan (Yanuarsari & Muchtar, 2022).

Kendala yang muncul selama pelaksanaan meliputi penyesuaian jadwal kegiatan dengan agenda sekolah, kondisi awal TBM yang belum terstruktur, serta keterbatasan pemanfaatan katalog digital oleh sebagian pengguna. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi ulang dengan pihak sekolah, pembagian pekerjaan antaranggota, dan pemberian simulasi penggunaan QR Code kepada pengelola serta siswa.

Durasi program selama 45 hari juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil. Kenaikan skor minat baca dari 46,36 menjadi 60,60 menunjukkan perubahan selama program, tetapi capaian akhir masih berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, pendampingan yang lebih panjang berpotensi diperlukan untuk mempertahankan kebiasaan membaca setelah masa KKN-T berakhir.

Penguatan literasi dasar melalui kegiatan berbasis TBM juga memerlukan keterlibatan yang konsisten dari lingkungan belajar anak (Sasikirana et al., 2024). Pendekatan *Classroom Reading Program* dapat menjadi salah satu contoh bahwa kegiatan membaca dapat terus diintegrasikan ke lingkungan belajar siswa setelah kegiatan awal selesai (Zahida et al., 2026). Penggunaan pendekatan *read aloud* juga terus dikembangkan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dapat menarik keterlibatan siswa dalam membaca (Lubis, 2026).

Selama pelaksanaan, tim menghadapi sejumlah kendala yang turut memengaruhi capaian program. Penyesuaian jadwal kegiatan literasi sempat terkendala oleh benturan dengan agenda akademik dan jam kepulangan siswa, yang kemudian diatasi melalui koordinasi intensif bersama pihak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sekolah untuk menyusun ulang jadwal kunjungan. Kondisi awal TBM yang belum terstruktur dan berdebu turut memperlambat proses inventarisasi 197 buku tambahan, namun berhasil diatasi melalui sistem pembagian kerja (*division of labor*) di antara anggota kelompok. Adaptasi masyarakat terhadap penggunaan QR Code yang tercermin dari angka pemindaian yang masih terbatas (28 kali dalam satu bulan) juga menjadi tantangan tersendiri, yang diatasi dengan memberikan sesi simulasi dan panduan praktis penggunaan kepada pengelola desa dan siswa. Keterbatasan pemanfaatan QR Code menunjukkan bahwa penerapan teknologi baru tetap memerlukan pengenalan dan pendampingan kepada pengguna. Pendampingan literasi digital pada lingkungan TBM juga menunjukkan pentingnya pengenalan teknologi dan informasi kepada pengguna secara bertahap (Sevilla et al., 2024).

Secara umum, perubahan terukur selama program meliputi kondisi fisik TBM, penggunaan katalog digital, peningkatan skor minat baca, serta peningkatan kunjungan dan peminjaman buku di TBM. Untuk menjamin keberlanjutan, seluruh sistem pengelolaan, arsip inventaris 285 buku, dan katalog digital telah diserahterimakan secara resmi kepada perangkat Desa Randusari, dengan rekomendasi agar pemerintah desa menunjuk kader literasi tetap sebagai penanggung jawab pemantauan indikator kunjungan, peminjaman, dan pemindaian QR Code secara berkala pasca-KKN. Langkah ini penting mengingat, sebagaimana ditekankan oleh (Safitri et al., 2024), keberhasilan program literasi berbasis komunitas sangat bergantung pada konsistensi pendampingan dan adanya pihak lokal yang berkomitmen melanjutkan program setelah masa intervensi awal berakhir.



Gambar 1. Tempat kegiatan Taman Bacaan Masyarakat sebelum dibersihkan



Gambar 2. Tempat kegiatan Taman Bacaan Masyarakat setelah dibersihkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 3. Kegiatan mendata/memberi label kategori pada buku koleksi TBM



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Belajar dan Literasi



Gambar 5. Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 6. Kegiatan Lomba dan Apresiasi Literasi Tingkat Desa



Gambar 7. Kegiatan Malam Perpisahan Loka karya

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian KKN-T Literasi Terpadu di Desa Randusari, Kabupaten Kuningan telah berhasil menjawab tujuan utamanya, yaitu merevitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) secara menyeluruh sekaligus memperkuat budaya literasi anak usia sekolah dasar melalui program literasi mengajar di SDN 1 dan SDN 2 Randusari. Pendekatan terpadu yang menggabungkan pembenahan fisik dan tata kelola koleksi TBM, inovasi digitalisasi akses berbasis QR Code, serta kegiatan literasi mengajar interaktif berupa membaca nyaring, ulasan buku, proyek berbasis buku bacaan, dan menulis cerita, menghasilkan peningkatan pada indikator-indikator yang diukur, yaitu skor minat baca siswa yang naik dari 46,36 menjadi 60,60 (kategori kurang ke sedang), koleksi buku TBM yang bertambah dari 88 menjadi 285 judul, kunjungan mingguan yang meningkat dari 3 menjadi 22 orang, peminjaman buku mingguan dari 1 menjadi 12 buku, serta pemanfaatan katalog digital berbasis QR Code yang tercatat 28 kali pemindaian selama masa pemantauan. Capaian ini menunjukkan bahwa program memberikan dampak awal yang positif, meskipun peningkatan minat baca yang masih berada pada kategori sedang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengindikasikan bahwa penguatan lanjutan pascaprogram tetap diperlukan agar perubahan dapat berlanjut secara konsisten.

Program ini memberikan dampak nyata berupa terbentuknya ruang baca yang lebih tertata dan representatif bagi masyarakat desa, serta model pemberdayaan literasi berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek fisik, edukatif, dan teknologi secara bersamaan. Keberlanjutan program ke depan secara konkret bergantung pada tiga hal: pertama, penunjukan kader literasi tetap oleh perangkat Desa Randusari sebagai penanggung jawab pemeliharaan koleksi TBM dan pembaruan katalog digital berbasis QR Code, mengingat seluruh arsip inventaris dan sistem katalog telah diserahterimakan secara resmi kepada pihak desa; kedua, komitmen pihak SDN 1 dan SDN 2 Randusari untuk melanjutkan kegiatan literasi mengajar secara rutin di luar masa pengabdian, misalnya melalui integrasi jadwal membaca nyaring dan ulasan buku ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah; dan ketiga, pemantauan berkala terhadap indikator kunjungan, peminjaman, dan pemindaian QR Code oleh pengelola TBM untuk memastikan tren peningkatan yang telah dicapai selama program tidak menurun setelah masa KKN-T berakhir. Model KKN-T Literasi Terpadu yang mengintegrasikan asesmen data awal, revitalisasi TBM, digitalisasi akses, dan literasi mengajar ini berpotensi direplikasi pada desa-desa lain dengan karakteristik permasalahan literasi dan pengelolaan TBM yang serupa, sebagai kontribusi berkelanjutan bagi pengembangan praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis literasi di wilayah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T Literasi) ini dapat terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Achmad Faqih, S.P., M.M., IPU., CIRR. selaku Rektor Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN-T Literasi.
2. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta fasilitas sehingga pelaksanaan KKN dapat berjalan lancar.
3. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan sumber daya literasi bagi keberlangsungan program.
4. Pemerintah Desa Randusari dan Bapak Tata Kasta selaku Kepala Desa Randusari yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan.
5. Seluruh perangkat Desa Randusari, guru-guru, anak-anak, pemuda, ibu-ibu, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat Desa Randusari yang telah menerima, mendukung, dan menjadi bagian dari perjalanan KKN-T Literasi Kelompok 38.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, F. A., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis metode reading aloud dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 6(2), 142–151. https://doi.org/10.37150/perseda.v6i2.2101

Dewanty, A. P., & Nawangsari, E. R. (2024). Efektivitas program Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan literasi masyarakat perkotaan di RW 5 Kelurahan Jambangan, Surabaya. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *5*(2), 635–645. https://doi.org/10.52423/neores.v5i2.182

Edora, Safitri, I., Wibiwirutami, T., & Nurmalia. (2025). Revitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Gandasari Sebagai Strategi Pengembangan Minat Baca Anak Desa Sukaraya. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(2). https://doi.org/10.58466/literasi

Fadlillah, F., & Wachidah, K. (2022). The influence of the multimedia-based Glenn Doman method beginning reading interest of grade II elementary school students: Pengaruh metode Glenn Doman berbasis multimedia terhadap minat membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas II di SDN Ketegan. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *18*(1). https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.707

Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research, 1*(1), 102–113. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Febrianti, F. A., Febrianti, R., Tetep, T., & Hermanto, O. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *3*(2), 146–151. https://doi.org/10.31980/caxra.v3i2.942

Fitri, A., Solfema, S., & Putri, L. D. (2024). Urgensi Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan literasi, pendidikan dan minat baca anak-anak di Desa Sambungo Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *5*(1), 133–138. https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1810

Kamalia, N., Rahayu, D. P., Agustiani, H., Elviani, E., Suhendro, Y. P., Yani, A. N., Romli, M., Nuranida, S., Rivaldi, R., Azzahra, R. N., & Nurulaeni, F. (2025). Revitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai upaya meningkatkan literasi dan minat baca anak Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Sosial, 2*(10), 4623–4631. https://doi.org/10.59837/7bx1t208

Laili, M. M., Mufidah, I. R. M., Ulya, L. Z., De Hajja, L., Lestari, R. W., Safarah, S., & Inawati, I. (2023). Membangun literasi melalui pendampingan belajar, media sosial, festival literasi kampungan pada Taman Bacaan Masyarakat Teras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 245–252. https://doi.org/10.62017/jpmi.v1i2.376

Lestari, A. T., Hajidah, I. H., Indra, A. A., Yusuf, M. S., & Perdana, P. R. (2024). Taman Baca Masyarakat sebagai pusat literasi dan pemberdayaan masyarakat Desa Cipadang, Lebak-Banten. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(3), 28–34. https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i3.595

Lestari, T., & Astuti, R. (2023). Boosting grade I students' reading skills: A school literacy movement analysis. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *18*(3). https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.754

Lubis, I. H. (2026). The effect of the read aloud method on students' reading interest at the elementary level. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, *6*(2). https://doi.org/10.62159/jpi.v6i2.2178

Lusiana, E., Yanto, A., & CMS, S. (2023). Peran Taman Bacaan Masyarakat berbasis inklusi sosial dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bandung. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *19*(1), 1–16. https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.1373

Nurfalah, F., Hamzah, P., Rahmah, A., Prayoga, J., & Ilham, M. I. (2025). Strategi penguatan minat literasi pada anak usia sekolah dasar melalui program KKN-T literasi di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4*(2), 1140–1147. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.590

Oktarin, E., Siregar, H., & Kaloko, N. (2025). Gerakan literasi di SDN 060936 melalui program pojok baca. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, *5*(2), 67–73. https://doi.org/10.58466/literasi.v5i2.1151

Prajayana, M. I., Farihah, I., & Iswatiningsih, D. (2025). Implementasi Strategi Membaca Nyaring dengan Buku Bermutu untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *12*(2), 987–997. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1654

Rahmi, S., Saputra, B. E., Fila, F., Azis, M. I. A., Ariyani, W., Permatasari, R. C. A., Chairunnisa, A., Sari, R. S., Zakiya, C. A. N., Hajrah, H., Khairunnisa, U., Ambarwati, L., & Marisa, M. (2026). GERBANG LITERASI: Program pendampingan literasi berbasis Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk meningkatkan minat baca anak usia sekolah di Desa Malinau Seberang. *INNOVA-S: Journal of Innovation and Sustainable Services, 2*(2), 76–84. https://doi.org/10.63249/innova-s.v2i2.159

Rizki, M., Gustina, J. P., Salsabila, A., Hasanah, F., Aulia, R., Ramdani, F., Sasmita, A. N., Natalia, R., Irsyadi, T. N., Algyifari, M. M., & Tyaningsih, R. Y. (2025). Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Tunas Alam sebagai Wadah Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Jago. *Jurnal Wicara Desa*, *3*(6), 1116–1125. https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8810

Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Nahdi, D. S., Nurhayati, D. I., & Amelia, F. (2022). Kampung literasi dalam upaya meningkatkan minat baca di Taman Baca Masyarakat (TBM) Nurul Huda Sindanghaji Palasah Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 162–170. https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.1635

Sa'diyah, Y. N. S. (2022). Peran Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan keaktifan dan literasi masyarakat di Kp. Sasak Ds. Tegal. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 144–149. https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.561

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Safitri, E. D., Octavia, O. T., Prasetyo, E., & Feni, R. (2024). Penerapan Penguatan Literasi dalam Pembelajaran Amancalistung pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, *5*(2), 342. https://doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2425

Sasikirana, R. A., Hidayat, D., & Santika, T. (2024). Peran Taman Baca Pelosok Bumi dalam meningkatkan kecakapan literasi dasar pada anak-anak di Dusun Cilele. *Jendela PLS*, *9*(1), 43–49. https://doi.org/10.37058/jpls.v9i1.7998

Sevilla, V., Quddus, Z. A., & Sabarina, G. (2024). Pendampingan literasi digital dan informasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) PERIGI Kota Depok. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *8*(1), 188–196. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3189

Sofianti, I., & Udin, M. B. (2022). The role of the School Literacy Movement in understanding Indonesia texts for grade 3 elementary school: Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam pemahaman teks Bahasa Indonesia kelas 3 SD. *Academia Open*, *7*. https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3942

Sonani, N., Pebriyanti, P., Saraswati, A., Amelia, S., & Firmansyah, R. N. (2025). Revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat: Program Edukasi untuk Meningkatkan Literasi dan Kreativitas. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora*, *6*(3), 39–46. https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i3.521

Widyami, G. P. A. S., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2023). Utilization of reading corners in literacy activities to improve likes to read character and reading ability of elementary school students. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *6*(1), 93–102. https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.61427

Wijayanti, S. H., Baskoro, J. T., Warmiyanti, M. T. D. W., Manalu, M. T., & Cita, L. N. (2023). The School Literacy Movement in elementary school: From pre-pandemic to post-pandemic Covid-19. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *15*(1), 189–202. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2388

Wulan, N. S., Wulandari, W., & Haftani, D. A. (2022). Persepsi siswa sekolah dasar terhadap kegiatan literasi membaca dengan metode read aloud: Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(4), 1194–1202. https://doi.org/10.33578/10.33578/jpfkip.v11i4.8594

Yanuarsari, R., & Muchtar, H. S. (2022). Pelatihan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan minat baca masyarakat. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 142–148. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1577

Yekti, W. N. (2022). Optimalisasi strategi One Week One Book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan minat baca dan hasil belajar pada peserta didik kelas II di SDN Kemirirejo 1 Kota Magelang. *Paedagogie*, *17*(2), 71–78. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v17i2.8051

Zahida, N., Mawaddah, I., Khairani, S., Rizky, N. H., Syam, S. S. S., & Suriani, A. (2026). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui Classroom Reading Program. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.52408

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license